



Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan HAM Di Sekolah Dasar

Nurfazila

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

Email: Nurfazila987@gmail.com

ABSTRACT

Article history

Received: 07 Desember 2022

Revised: 14 Desember 2022

Accepted: 16 Januari 2023

Keywords:

Pendidikan Demokrasi,
Pendidikan HAM, dan Sekolah
Dasar

Setiap manusia tentunya memiliki Hak Asasi Manusia yang harus dihormati, dihargai dan dijunjung tinggi. Namun nyatanya akhir-akhir ini banyak terjadi penyimpangan terhadap Hak Asasi Manusia yang menimbulkan adanya ketipangan dalam pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban. Keberadaan pendidikan yang demokratis adalah salah satu solusi dalam penyelenggaraan Hak Asasi Manusia. Dalam memahami konsep Hak Asasi Manusia dan demokrasi tentunya dibutuhkan didikan, dan bimbingan tentang demokrasi dan Hak Asasi Manusia yaitu dengan keberadaan pendidikan demokrasi dan pendidikan Hak Asasi Manusia. Pendidikan demokrasi adalah pelaksanaan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan dan kesetaraan yang sama bagi peserta didik dalam memperoleh pendidikan yang layak dalam mengembangkan potensi dan bakat minat peserta didik, sedangkan pendidikan Hak Asasi Manusia adalah proses pembelajaran, pembimbingan dan pendidikan yang membina pengetahuan dan kesadaran akan Hak Asasi Manusia sehingga setiap orang dapat memperjuangkan haknya dan hak orang lain. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran penting sebagai pondasi awal penerapan pendidikan demokrasi dan HAM sehingga dapat terwujudnya generasi penerus bangsa yang unggul dan brikemanusiaan. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan data diperoleh dari beberapa sumber seperti buku dan jurnal.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu jalan yang dilakukan dalam penegakan demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM). Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan *sepiritual* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Jamal Ma'mur Asmani. 2017: 15). Pendidikan proses pembentukan karakter yang didalamnya terdapat pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan pendidikan. Sedangkan istilah demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *demos* yang artinya rakyat dan *cratein* yang berarti kekuasaan atau pemerintah, jadi demokrasi adalah kekuasaan di tangan rakyat (Lukman.2007:105).

Pendidikan demokrasi dapat diartikan dalam dua sudut yaitu secara vertikal maupun horizontal, maksud dari pendidikan demokrasi secara horizontal adalah bahwa setiap anak tanpa terkecuali memperoleh kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak sedangkan pendidikan HAM adalah proses pembelajaran, pembimbingan dan pendidikan yang membina pengetahuan dan kesadaran akan HAM sehingga setiap orang dapat memeperjuangkan haknya dan hak orang lain.

Akhir-akhir ini terdapat banyak penyimpangan karena tidak saling menghargai tidak memenuhi dan menunaikan kewajiban. Baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Kondisi ini memberikan pengaruh besar terhadap kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan kurangnya pemahaman akan pentingnya pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban antar satu sama lain sehingga proses interaksi sosial berjalan dengan baik. Pendidikan sebagai upaya mewujudkan generasi yang unggul memiliki kesadaran, pemahaman, dan kemampuan karena buah dari pendidikan adalah bersikap baik terhadap lain. Pendidikan demokrasi dan pendidikan ham akan dapat diwujudkan jika diterapkan sedini mungkin pada setiap generasi bangsa. Atas dasar itulah penting bagi penulis membahas lebih dalam tentang bagaimana pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM di sekolah dasar. Adapun rumusan masalah yang sesuai dengan masalah tersebut yaitu ‘‘Bagaimana upaya perwujudan pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM di Sekolah Dasar’’.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode induktif sehingga jenis data yang diperlukan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung yaitu melalui media perantara, diperoleh dari proses studi pustaka dari buku dan jurnal. Hasil data yang diperoleh akan diuraikan secara deskripsi agar mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Upaya Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Ham Di Sekolah Dasar

Pendidikan demokrasi berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan demokrasi. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogie” akar katanya “pais” yang berarti anak dan “again” yang artinya membimbing, jadi “paedagogie” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak (Syarif dan Zen. 2017: 26). Pendidikan berarti segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang, bisa berupa pengalaman belajar sepanjang hidup, tidak terbatas waktu tempat tempat, bentuk sekolah, jenis lingkungan dan tidak terbatas pada bentuk kegiatannya (Tolchah. 2015:57). Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan sebagai upaya memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Zuhri dan Maksum. 2010:15). Selain itu pendidikan juga diartikan sebagai suatu usaha yang disengaja untuk mendidik, mengajar dan membimbing seseorang dalam melakukan, memahami dan menyampaikan sesuatu sehingga bermanfaat bagi orang lain serta mendorong pembentukan karakter seseorang.

Berbeda halnya dengan istilah demokrasi, kata demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *demos* yang artinya rakyat dan *cratein* yang berarti kekuasaan atau pemerintah, jadi demokrasi adalah kekuasaan di tangan rakyat (Lukman.2007:105). Demokrasi mengandung dua elemen penting: kemerdekaan atau kebebasan, dan kesetaraan (Fuad. 2006: 28). Dari uraian tentang pendidikan dan demokrasi menjadi dasar pengertian pendidikan demokrasi itu sendiri.

Menurut Winatapura 2006:12 pendidikan demokrasi diartikan sebagai upaya sistematis negara dan masyarakat untuk memfasilitasi individu warga negara agar memahami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan konsep, prinsip dan nilai demokrasi sesuai peranya dalam masyarakat. pendidikan demokrasi perlu di pelajari dan dipahami melalui pendidikan demokrasi. Pendidikan demokrasi adalah pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik memperoleh pendidikan di sekolah sesuai dengan kemampuan, potensi dan minat bakat mereka. Pendidikan demokrasi dapat diartikan dalam dua sudut yaitu secara *vertikal* maupun *horizontal*, maksud dari pendidikan demokrasi secara horizontal adalah bahwa setiap anak tanpa terkecuali memperoleh kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan demokrasi secara *vertical* diartikan bahwa setiap anak memperoleh kesempatan yang sama untuk mencapai tingkat pendidikan sekolah yang tinggi sesuai dengankemampuan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan demokrasi adalah pelaksanaan

sistem pendidikan yang memberikan kesempatan dan keadilan yang sama bagi peserta didik dalam memperoleh pendidikan yang layak dalam mengembangkan potensi dan bakat minat dengan tetap mendorong peserta didik untuk memahami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan konsep, prinsip dan nilai demokrasi sesuai perannya dalam masyarakat.

Pendidikan HAM tentunya berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan HAM. Pendidikan pada uraian sebelumnya berarti sebagai suatu usaha yang disengaja untuk mendidik, mengajar dan membimbing seseorang dalam melakukan, memahami dan menyampaikan sesuatu sehingga bermanfaat bagi orang lain serta mendorong pembentukan karakter seseorang. Sedangkan kata HAM memiliki berbagai definisi. Menurut UUD RI no. 39 Tahun 1999 Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa dan merupakan anugerahnya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia (Lubis dan Sodeli.2017:3). HAM mengacu pada hak-hak yang diakui dan dimajukan melalui hukum dan organisasi internasional. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan HAM adalah proses pembelajaran, pembimbingan dan pendidikan yang membina pengetahuan dan kesadaran akan HAM sehingga setiap orang dapat memperjuangkan haknya dan hak orang lain.

b. Upaya Pendidikan Demokrasi dan Pendidikan HAM di Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar berusia kisaran 7 sampai 12 tahun umumnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Pada setiap perkembangannya meliputi aspek moral, pengetahuan, dan sosial. Perkembangan pada anak siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam dirinya sendiri seperti genetik, dan kondisi hormon, serta kesadaran diri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti kondisi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun karakteristik siswa sekolah dasar dari aspek moral adalah anak sudah menganut konsep aturan dan norma di sekitar tentang hukum sebab akibat sehingga anak cenderung dapat diatur dan memahami aturan. Kedua dari aspek pengetahuan anak usia sekolah dasar berada pada fase operasional konkret yang dimana kemampuan berpikir logis, mereka dapat berpikir sistematis untuk memecahkan masalah, dan pada perkembangan ini siswa dapat memahami suatu bentuk pembelajaran dengan cara konkret. Sedangkan perkembangan dari aspek sosial nampak pada kegiatan berinteraksinya dengan orang lain, anak mulai memiliki ikatan baru dengan teman sebaya,

memiliki sikap kooperatif atau dapat bekerja sama, *sosisosenteris* atau perduli terhadap kepentingan orang lain, *egosentris* atau penyesuaian diri, dan rasa pengakuan dari kelompok sangat dibutuhkan.

Karakteristik pembelajaran siswa dijenjang Sekolah Dasar disesuaikan dengan perkembangan siswa sekolah dasar diantaranya sebagai berikut (Riri, dkk. 2021:4):

1. Pembelajaran kongkrit

Pembelajaran kongkrit memiliki makna bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan hal-hal yang bersifat kongkrit. Artinya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat diraba, dilihat, didengar dan diotakatik. Bahwa benda kongkrit yang dimanfaatkan ditekankan kepada lingkungan sebagai sumber belajar. Menjadi lingkungan sebagai sumber belajar akan menjadi pembelajaran lebih bernilai dan bermakna. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah akan dihadapkan dengan situasi yang nyata, alami dan lebih faktual sehingga siswa lebih dapat menemukan kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Pembelajaran bersifat integrative

Pada siswa usia kelas rendah sekolah dasar memandang bahwa suatu pembelajaran sebagai suatu yang utuh. Siswa belum mampu untuk membedakan konsep pelajaran seperti kajian IPA, IPS maupun bahasa. Siswa pada tahapan ini memandang pembelajaran sebagai satu kesatuan. Proses inilah yang disebut dengan berpikir deduktif.

3. Hierarkis

Pada tahapan ini, siswa kelas rendah Sekolah Dasar belajar dari hal-hal yang sederhana menuju hal-hal yang lebih kompleks. Sehingga pada masa ini anak kelas rendah harus dibelajarkan.

c. Upaya Pendidikan Demokrasi Implementasi Pendidikan HAM Di Sekolah Dasar

Implementasi pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM di sekolah dasar nampak pada serangkaian kegiatan pembelajaran. Pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik pembelajaran agar dapat mewujudkan pendidikan yang demokratis dapat melibatkan siswa serta memberikan kesempatan belajar yang luas bagi siswa dan memberikan pemahaman akan pentingnya pemahaman akan hak dan kewajiban. Di sekolah dasar penerapan pendidikan demokrasi dan Pendidikan HAM meliputi;

1. Pembelajaran berpusat pada siswa

Pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang efektif bagi siswa sekolah dasar adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di antara bentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan menggunakan pendekatan *saintifik* siswa sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan membantu mengarahkan pembelajaran. Sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran siswa memiliki kesempatan bertanya dan menyampaikan gagasan dengan baik sehingga hal ini adalah bentuk dari pendidikan demokrasi dan HAM dalam kegiatan belajar.

2. Pembelajaran PPKn

PPKn adalah singkatan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang sekolah dasar. Pembelajaran PPKn dilakukan melalui pendidikan formal. Ruang lingkup pengajar PPKn di sekolah dasar meliputi penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaannya, Pembiasaan diri dalam kegiatan sosial, pembelajaran hak dan kewajiban serta pembiasaan saling menghargai dan menghormati pendapat dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan demokrasi adalah pelaksanaan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan dan keadilan yang sama bagi peserta didik dalam memperoleh pendidikan yang layak dalam mengembangkan potensi dan bakat minat dengan tetap mendorong peserta didik untuk memahami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan konsep, prinsip dan nilai demokrasi sesuai perannya dalam masyarakat. Sedangkan pendidikan HAM adalah proses pembelajaran, pembimbingan dan pendidikan yang membina pengetahuan dan kesadaran akan HAM sehingga setiap orang dapat memperjuangkan haknya dan hak orang lain.

Upaya perwujudan pendidikan demokrasi dan HAM di sekolah dasar dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran PPKn, dan penyelenggaraan kegiatan dan organisasi di sekolah. Dengan demikian siswa sekolah dasar akan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta dapat memiliki kesadaran sejak dini akan pentingnya pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban antara satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachruddin Fuad. 2006. *Agama Dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah Dan Nahdatul Ulama*. Jakarta: Pustaka Safabet Dan Yayasan Insef.
- Lubis Yusnawan Dan Sodeli Muhammad. 2017. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2017. *Fullday School: Konsep Manajemen & Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Safriil dan Henderi Zen-Zel. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: KENCANA.
- Surya SaputraLukman. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Menumbuhkan Nasionalisme Dan Patriotisme*. Bandung: PT Setya Pusatama Inves.
- Tolchah Moch. 2015. *Dinamika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lukis Pelangi Aksara.
- Zulfira Riri, Neviyarni, dan Irdamurny. 2021. *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Tambusai 5, No.1.